

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dan menjadi faktor penentu mutu dari sumber daya manusia (Rizki Ailulia dkk., 2022). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri secara optimal (Gading, Antara, dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 yang menekankan bahwa pentingnya pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Proses pendidikan bisa terjadi dimana saja, termasuk di lingkungan keluarga (Eni, 2021). Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam membentuk karakter, kebiasaan belajar, dan sikap akademik anak (Mukarromah dkk., 2020). Oleh sebab itu, keluarga disebut sebagai pendidikan awal (pendidikan informal) yang didapatkan oleh anak sebelum mendapatkan pendidikan formal. Hal tersebut selaras dengan definisi pendidikan informal dan pendidikan formal yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang terjadi di keluarga dan lingkungan.

Setelah anak mencapai usia ideal untuk memasuki pendidikan formal, maka pendidikan formal yang pertama anak tempuh yaitu pendidikan dasar (sekolah dasar). Pada jenjang sekolah dasar, anak berada pada masa emas (*Golden Age*), yang mana seluruh potensi tumbuh pesat dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi dari

lingkungan (Gading, Magta, dkk., 2019). Anak mulai menyerap, menyimpan, dan membentuk konsep serta pengetahuan dari berbagai sumber, baik dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang (Puspitasari & Hariri, 2021). Konsep dan pengetahuan yang telah mereka simpan tersebut akan terus berkembang dan mempengaruhi hasil belajar anak.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Rahman, 2021). Hasil belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Marlina & Sholehun, 2021). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi minat (keinginan), bakat (kepandaian), motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga, termasuk pola asuh orang tua, memiliki peran penting dalam membentuk sikap akademik siswa (Gading dkk., 2021). Pola asuh orang tua menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk motivasi dan perilaku belajar anak (Gading dkk., 2024). Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan dengan di sekolah. Oleh sebab itu, sebagian besar anak memiliki karakter yang mencerminkan pola asuh dari orang tuanya. Interaksi orang tua dengan anak yang dikenal sebagai pola asuh mencakup pemberian dukungan dalam bentuk pembentukan perilaku, transfer pengetahuan, dan nilai-nilai yang diyakini tepat, demi mendukung pertumbuhan anak yang sehat, percaya diri, mandiri, dan sukses (Puspita Sari & Mulyadi, 2020). Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam mendidik anak. Ada yang memberikan kasih sayang dan

perhatian penuh kepada anak dan ada juga yang cenderung kurang memperhatikan anak baik secara fisik, mental, dan emosional. Perbedaan cara mendidik yang diterapkan pada anak tentunya mengakibatkan adanya perbedaan pada perkembangan dan karakter anak. Anak yang selalu diberikan perhatian dan kasih sayang yang positif, cenderung lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik. Berbanding terbalik dengan anak yang kurang diberikan kasih sayang dan selalu dituntut untuk mengikuti keinginan orang tua, cenderung merasa kurang percaya diri dan kurang termotivasi (Faizah dkk., 2021).

Pola asuh orang tua tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi keluarga. Tingkat ekonomi keluarga dapat memengaruhi cara orang tua dalam mengasuh anak, seperti kemampuan menyediakan waktu, perhatian, serta fasilitas belajar yang memadai (Liow dkk., 2022). Keluarga dengan kondisi ekonomi tinggi umumnya mampu menerapkan pola asuh yang lebih suportif dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berdampak langsung pada motivasi belajar anak yang cenderung lebih tinggi dan pada akhirnya memengaruhi hasil belajarnya (Fathoni dkk., 2022). Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam mendampingi anak belajar maupun menyediakan fasilitas penunjang belajar

Selain pola asuh orang tua, hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ada dalam diri anak. Motivasi belajar merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong keinginan untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal (Mayasari dkk., t.t.). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, peserta

didik yang memiliki motivasi belajar rendah, cenderung hanya sekadar mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik, baik itu motivasi dari dalam diri peserta didik (intrinsik) maupun motivasi dari lingkungan sekitar (ekstrinsik) (Snezana Jovanova-Mitkovska, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novianti dkk, juga menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajarnya (Novianti dkk., 2020). Motivasi belajar tersebut bisa meliputi rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri anak, maupun penghargaan dan hukuman dari lingkungan sekitar anak.

Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Naibaho dkk., 2021). Faktor internal diantaranya yaitu kondisi jasmani dan rohani, cita-cita atau aspirasi, serta kemampuan siswa dan perhatian. Faktor eksternal diantaranya yaitu kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam mengelola kelas. Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya yaitu kerja sama dengan orang tua murid (Anggraini & Sukartono, 2022). Kerja sama yang dimaksudkan yaitu, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua murid dan saling bertukar informasi terkait perkembangan peserta didik, baik itu dalam aspek aktivitas belajar maupun lainnya. Selain itu, guru juga memberikan sosialisasi kepada orang tua murid agar bisa mengawasi dan mendukung proses belajar peserta didik di rumah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji topik yang hampir mirip, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hisby dan Kosasih (2020) mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa di SDN 2 Caracas. Temuan serupa juga didapatkan oleh Haris dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua secara simultan memengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 4 Kelin. Dewi (2020) dalam penelitiannya mengenai hubungan pola asuh dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di Gugus I Kecamatan Sawan, juga menemukan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan hasil belajar. Masih mendukung beberapa temuan dari peneliti di atas, Gara, dkk (2022) juga mendapat hasil bahwa pola asuh demokratis dan motivasi belajar positif turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Septiani, dkk (2021) juga melakukan penelitian terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di sekolah dasar dan mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua memberikan dampak terhadap motivasi belajar anak.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas yaitu, penelitian sebelumnya hanya mengkaji terkait dengan hasil belajar PKn atau Matematika, dan belum ada yang mengkaji terkait hasil belajar IPAS. Kemudian, penelitian ini tidak hanya meneliti hubungan antara pola asuh orang tua hasil belajar, ataupun hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar tetapi juga menganalisis hubungan simultan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar, terhadap hasil belajar IPAS. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang tentunya berbeda dengan subjek penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penelitian

ini memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS dalam konteks yang lebih luas dan mendalam.

Saat ini, kondisi yang sering ditemukan di sekolah khususnya di sekolah dasar yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua serta kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik cenderung rendah (Ayu dkk., 2022). Peserta didik lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan untuk belajar. Pada situasi ini, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk selalu mengawasi serta terus memberikan dorongan kepada anak agar bersemangat dalam belajar dibandingkan bermain (Sari, 2021). Akan tetapi pada kenyataannya, sebagian besar waktu orang tua tersita oleh aktivitas pekerjaan dibandingkan dengan mengawasi proses belajar anak di rumah. Hal tersebutlah yang mengakibatkan anak kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di Gugus V Kecamatan Buleleng yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei s.d. 04 Juni 2024, sebagian besar guru menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh serta pengawasan dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajarnya baik. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan dan pengawasan, ataupun yang dibiarkan bebas tanpa arahan, sering kali menunjukkan motivasi belajar yang rendah, yang berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa orang tua siswa yang diwawancarai pada tanggal 13 November 2024. Orang tua dari anak-anak dengan hasil belajar

yang baik mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak, meskipun di tengah kesibukan. Bentuk perhatian tersebut meliputi mengikutsertakan anak dalam les tambahan, mencukupi kebutuhan fasilitas belajar, serta menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan anak. Usaha ini dilakukan dengan harapan agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi dan meraih hasil belajar yang maksimal. Harapan ini pun terwujud, terbukti dari pencapaian nilai yang memuaskan oleh anak-anak tersebut.

Sementara itu, pada beberapa siswa dengan hasil belajar yang kurang maksimal, diketahui bahwa orang tua mereka cenderung kurang memberikan perhatian dan pengawasan karena kesibukan bekerja. Data hasil belajar siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 juga mendukung temuan ini. Rata-rata nilai siswa mencapai 82,44. Kebanyakan siswa memperoleh nilai terendah 75 dan tertinggi 90. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang memperoleh nilai di rentang 71–74, dan beberapa siswa lainnya memperoleh nilai di rentang 90–94.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1.2.1 Pola asuh orang tua yang kurang tepat dan motivasi belajar sebagian peserta didik yang rendah mempengaruhi hasil belajarnya.

1.2.2 Kesibukan yang dimiliki orang tua mengakibatkan jarang memperhatikan pendidikan anaknya.

1.2.3 Ketika belajar, peserta didik susah memahami materi IPAS sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

1.2.4 Belum diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng?

1.2.5 Belum diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng?

1.2.6 Belum diketahui apakah secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng?

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan yang diuraikan pada identifikasi masalah, terdapat banyak masalah yang dihadapi, namun, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan

biaya, maka penelitian ini hanya berfokus membahas terkait hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng?

1.4.2 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng?

1.4.3 Apakah secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng.

1.5.2 Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng.

1.5.3 Untuk menganalisis hubungan simultan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai wawasan tambahan mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Temuan ini bisa dijadikan sebagai wawasan tambahan terkait pola asuh orang tua dan motivasi belajar yang baik. Agar bisa menentukan kebijakan yang sesuai dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.6.2.2 Bagi Guru

Studi ini berfungsi sebagai referensi pendukung terkait pola asuh yang diterapkan orang tua dan motivasi belajar peserta didik sehingga bisa bekerjasama dan dapat memberikan bimbingan yang baik agar mencapai keberhasilan siswa.

1.6.2.3 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang dapat membantu orang tua memahami pentingnya pola asuh serta motivasi belajar dalam mendukung prestasi akademik anak.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kepustakaan dalam melakukan penelitian, penelitian lanjutan, maupun penelitian perbandingan.

